

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemahaman terhadap isi kandungan Al Qur`an adalah sebuah kebutuhan yang kian hari kian mendesak untuk dilakukan. Sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, Al Qur`an tidak hanya sebatas untuk dibaca, didengar dihafal, tetapi juga harus dimengerti apa yang terkandung di dalamnya sehingga benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang Islam berkewajiban untuk memperlakukan Al Qur`an dengan baik, yakni dengan menghafal dan mengingatnya, membaca dan mendengarkannya, serta *mentadaburi*¹ dan mengamalkan isi kandungannya. Yusuf al Qardhawi dalam tulisannya mengemukakan bahwa setiap orang Islam berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap Al Qur`an dengan memahami dan menafsirkannya. Tidak ada yang lebih baik dari usaha umat Islam untuk mengetahui kehendak Allah SWT terhadap mereka, Allah SWT menurunkan kitab-Nya agar umat Islam mentadaburinya, memahami rahasia-rahasianya serta mengeksplorasi mutiara-mutiara yang terpendam²

Al Qur`an adalah benar-benar wahyu Allah SWT yang diterima oleh Rasulullah saw. merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin, bahkan

¹ Memikirkan, mempertimbangkan atau merenungkan. Dalam konteks ini adalah memikirkan atau merenungkan isi kandungan ayat-ayat Al Qur`an.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur`an*, penerj. Abdul Hayyie al Kattani (Jakarta : Gema Insani press, 2008), hal. 14.

manusia pada umumnya.³ Sebagai sebuah pedoman hidup, Al Qur`an diturunkan dengan bahasa yang mudah difahami, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur`an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya*⁴

Berdasarkan dalil di atas, Allah telah menjamin kemudahan arti Al Qur`an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Namun demikian, dalam prakteknya hal itu tidaklah mudah, terutama bagi mereka yang tidak menaruh perhatian sepenuhnya untuk memahaminya. Bagi masyarakat yang awam tidak mengerti akan bahasa Al Qur`an (bahasa Arab), hal itu menjadi kendala dalam upayanya untuk memahami isi kandungan Al Qur`an.

Al Qur`an tidak diperkenankan dipelajari tanpa bimbingan, tanpa digurukan. Inilah yang membedakan Al Qur`an dengan ilmu atau pengetahuan yang lain. Jika belum mahir, untuk membacanya saja tidak boleh dengan sekehendak hati, tanpa petunjuk dari guru atau orang yang benar-benar mengerti tentang Al Qur`an. Berkaitan dengan hal itu Moh. Wahyudi mengutip Syekh Ibnu Jazariy mengemukakan dalam syairnya bahwa “siapa saja yang membaca Al Qur`an tanpa memakai tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Al Qur`an berikut tajwidnya”.⁵

Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk mengeksplorasi Al

³ Asyhari Marzuki, *Memikat Hati dengan Al Qur`an* (Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2009), hal. xiii

⁴ Mush-haf Asy Syarif, 2006), hal. 794

⁵ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007), hal. 6.

Qur`an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tetapi bukan berarti dapat menafsirkan ayat-ayat Al Qur`an sesuai dengan kehendak masing-masing. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَبْتَوُا
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : Barang siapa mengulas Al Qur`an tanpa ilmu pengetahuan maka bersiaplah menduduki neraka. (HR. Abu Dawud)⁶

Maksud dari hadits di atas adalah barang siapa menerjemahkan, menafsirkan atau menguraikan Al Qur`an hanya dengan akal pikirannya sendiri maka Allah telah mempersiapkan neraka untuknya. Bahkan dalam hadits yang lain, yang diriwayatkan oleh Imam Abu dawud disebutkan bahwa walaupun penafsiran itu benar maka sesungguhnya dia telah berbuat kesalahan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِرَأْيِهِ
فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ رواه ابوداود

Artinya : Nabi bersabda barang siapa yang mengulas kitab allah/Al Quran dengan pendapatnya sendiri walaupun penafsiran itu benar maka sesungguhnya dia telah berbuat kesalahan.. (HR. Abu Dawud)

Berangkat dari kondisi tersebut, majelis ta`lim atau pengajian-pengajian yang mengkaji tafsir Al Qur`an menjadi alternatif bagi masyarakat

⁶Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih : Sinar Ajaran Muhammad*, penerj.A.Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 20.

yang berniat memahami lebih jauh makna kandungan Al Qur`an. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran tafsir Al Qur`an adalah Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik. Pondok Pesantren yang berlokasi di Singorejo RT2 RW4 Dahanrejo kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik ini mulai melaksanakan pengajian atau pembelajaran tafsir Al Qur`an pada tahun 2003 dengan mengambil waktu setiap hari mulai pukul 13.30-15.00 WIB dan pukul 20.00-21.30 WIB.

Pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik sebagai bagian dari proses pendidikan Islam, meski dalam penyelenggaraannya tidak secara formal dengan menggunakan sistem kelas layaknya madrasah, namun tetap di dalamnya terdapat unsur-unsur kegiatan pembelajaran. Salah satu unsur yang penting adalah metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.⁷ Pembelajaran tafsir Al Qur`an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman isi kandungan Al Qur`an kepada para santri sehingga Al Qur`an sebagai landasan kehidupan di dunia bahkan sampai akhirat kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang utama.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah digariskan,

⁷ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2007), hal. 163.

dibutuhkan penggunaan metode penyampaian yang tepat. Metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia.

Pembelajaran tafsir Al Quran di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik, tingkat latar belakang santri juga sangat menentukan tepat atau tidaknya sebuah metode diterapkan. Perbedaan pola pikir, tingkat pendidikan dan usia santri sangat penting dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat didukung oleh guru yang cakap akan memudahkan jamaah dalam mencerna dan menyerap materi yang disampaikan. Pembelajaran tafsir Al-Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik telah berjalan selama 11 tahun dengan guru berbeda beda, sedangkan santrinya dari berbagai latar belakang, pola pikir, tingkat pendidikan dan usia santri yang berbeda beda. Dengan kondisi itu sekali lagi metode pembelajaran yang diterapkan menjadi sangat penting dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran tafsir Al Qur`an.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Pembelajaran Tafsir Al Qur'an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik yakni tentang bagaimana proses pembelajaran tafsir Al Qur`an, apa metode pembelajaran yang diterapkan para guru dalam menyampaikan materi tafsir Al Qur`an serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik..

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini ditentukan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik ?
- 1.2.2 Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik?
- 1.2.3 Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren minhajurrosyidin Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1.3.1 Menggambarkan proses pengajian tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik .
- 1.3.2 Mendeskripsikan dan menjelaskan metode yang diterapkan dalam pengajian tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik.
- 1.3.3 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiann ini adalah:

- 1.4.1 Memberikan gambaran tentang jalannya proses pengajian tafsir Al - Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik
- 1.4.2 Sebagai sumbangsih dalam penggunaan metode pembelajaran tafsir Al Qur`an.
- 1.4.3 Memberikan pemahaman tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik sehingga dapat dijadikan rujukan bagi kegiatan sejenis di lain tempat ataupun pengembangan bagi yang bersangkutan.
- 1.4.4 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode pembelajaran tafsir Al Qur`an di Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Gresik sehingga dapat memberikan sumbangsih solusi pemecahannya.